

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. ***Cara ilmiah*** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. ***Rasional*** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. ***Empiris*** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). ***Sistematis*** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, (Sugiyono, 2014, hlm.2).

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat *variable dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan *variable dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh *variable independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya *variable control*, dan sampel tidak dipilih secara random, (Sugiyono, 2014, hlm.74).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya. Penelitian ini melibatkan 25 siswa, yang mana dari setiap kelasnya dipilih 5 siswa

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perwakilan dari setiap kelas, di kelas 7 SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu :

1. *Pre-experimental design* yang meliputi :
 - a. *One Shot Case Study*
 - b. *One Group Pretest-Posttest*
 - c. *Intact-Group Comparison*
2. *True-Experimental* yang meliputi :
 - a. *Posttest Only Control Design*
 - b. *Pretest-Control Group Design*
3. *Factorial Experimental*
4. *Quasi Experimental* yang meliputi :
 - a. *Time-Series Design*
 - b. *Nonequivalent Control Group Design*

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* tipe *One-Shot Case Study*.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.74), Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

One-Shot Case Study, paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut :

X	O
----------	----------

X= treatment yang diberikan (variabel independen)

O= observasi (variabel dependen)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).

Contoh :

Pengaruh alat kerja baru diklat (X) terhadap produktivitas kerja karyawan (O).

Terdapat kelompok pegawai yang menggunakan alat kerja baru kemudian setelah sebulan diukur *produktivitas kerjanya*. Pengaruh alat kerja baru terhadap produktivitas kerja diukur dengan membandingkan produktivitas sebelum menggunakan alat baru dengan produktivitas setelah menggunakan alat baru (misalnya selalu menggunakan alat baru produktivitasnya 150/jam dan setelah menggunakan alat baru produktivitasnya 500/jam. Jadi pengaruh alat baru adalah $500-150 = 350/\text{jam}$.)

Menurut Sugiyono (2014, hlm.38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode Cooperative Learning tipe NHT. Variabel ini kedepannya dianggap sebagai variabel X. Dengan indikator:

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Keaktifan siswa dalam menggali dan menemukan informasi untuk memecahkan masalah bahasa Jepang (*kono, sono, dan ano*) yang diberikan.
- b. Kemampuan siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompok.
- c. Kecakapan siswa dalam mengulas kembali materi yang telah dipelajari.
- d. Ketepatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.
- e. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar bahasa Jepang kata tunjuk benda (*kono, sono, dan ano*) siswa yang selanjutnya dianggap sebagai variabel Y. Dengan indikator: Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bahasa Jepang secara logis dan sistematis.

B. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat adalah kelas 7 SMP Laboratorium UPI. Jumlah partisipan adalah 25 orang yang masing-masing adalah perwakilan dari setiap kelas yang ada. Kelas 7 di SMP Laboratorium UPI terdiri dari 5 kelas, oleh karena itu diambil perwakilan 5 siswa dari setiap kelas. Perwakilan dari setiap kelas adalah percampuran dari gender, latar belakang, gaya bergaul, dan tentu saja dari indeks prestasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, pengakuan adanya keragaman agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium UPI. Karena penelitian ini adalah *One Shot Case Study*, maka tidak terdapat *pre-test* dan *post-test*, penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali dengan perwakilan dari 5 kelas. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2015.

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (*kono, sono, dan ano*) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Populasi

Menurut Margono (2004), populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2008), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah, seluruh kelas 7 SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm.117), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (1997, hlm.57), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang terdiri dari perwakilan setiap kelas. Terdapat 5 kelas di tingkat 7 SMP Laboratorium UPI, oleh karenanya diambil 5 siswa secara random dari setiap kelas, sehingga genap berjumlah 25 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2009, hlm.155-156), instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- 2) Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- 3) Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
- 4) Jenis data yang diharapkan dari pengguna instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- 5) Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

1. Tes

Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar. Sedangkan menurut Sutedi (2009, hlm.157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Menurut Danasasmita (2009, hlm.115), terdapat beberapa bentuk tes objektif, diantaranya :

- a. *True False*, benar-salah.
- b. *Matching*, menjodohkan.
- c. *Completion*, isian, dan
- d. *Multiple Choice*, pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, digunakan tes bentuk *True False*, dengan rincian sebagai berikut :

- 10 soal kalimat sederhana yang berkaitan dengan kata tunjuk benda.
- 5 soal kalimat-kalimat percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan kata tunjuk benda.

2. Uji Kelayakan Instrumen

Kualitas instrumen, data dan hasil penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga kriteria kualitas instrumen berhubungan dengan ukuran reliabilitas dan validitas (Purwanto, 2010, hlm.196).

Dalam penelitian ini uji kelayakan instrumen meliputi analisis butir soal, uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji kelayakan soal ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 15 Desember 2015 di SMP Laboratorium UPI.

a. Analisis Butir Soal

Dalam tahapan ini, uji kelayakan instrumen meliputi tingkat kesukaran soal dan mengetahui daya pembeda.

- **Tingkat Kesukaran Soal**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak akan memberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sulit akan membuat siswa kehilangan semangatnya untuk memecahkan soal tersebut, karena siswa sudah memperkirakan bahwa soal yang sedang dihadapinya berada jauh dari kemampuannya, sehingga siswa tersebut putus asa. Besarnya indeks kesukaran soal antara 0,00 sampai dengan 1,00.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

(Sutedi, 2009, hlm.214)

Tabel 3.1 *Klasifikasi Tingkat Kesukaran*

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,76 ~ 1,00	Mudah
-------------	-------

Sumber : Sutedi (2009, hlm.214)

Tabel 3.2 Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0,5	Sedang
2	0,75	Sedang
3	0,75	Sedang
4	0,25	Sukar
5	0,25	Sukar
6	0,5	Sedang
7	0,75	Sedang
8	0,75	Sedang
9	0,75	Sedang
10	0,75	Sedang
11	0,75	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,75	Sedang
14	0,75	Sedang
15	0,75	Sedang

Hasil dari perhitungan pada tabel diatas adalah 0,25 – 0,75, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesukaran soal sukar sampai sedang.

- Daya Pembeda Soal

Muhammad Taufik Ristanto, 2016
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menurut Sutedi (2009, hlm.214), butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah, untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut :

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

(Sutedi, 2009, hlm.214)

Tabel 3.3 *Klasifikasi Daya Pembeda*

Daya Pembeda	Klarifikasi Daya Pembeda
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

Sumber : Sutedi (2009, hlm.214-215)

Tabel 3.4 *Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Soal*

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
------------	--------------	-------------

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0,5	Sedang
2	0,5	Sedang
3	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,5	Sedang
6	0,5	Sedang
7	0,5	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,5	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,5	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,5	Sedang

Hasil dari perhitungan pada tabel diatas adalah 0,5, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa daya pembeda soal sedang.

b. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dibuat dan disusun untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan reliabilitas soal. Tes dilakukan pada peserta didik yang pernah mendapatkan materi tersebut. Oleh sebab itu, tes dilakukan pada kelas 7 SMP Laboratorium UPI dengan sampel berjumlah 25 siswa yang merupakan perwakilan dari setiap kelas. Berdasarkan tes tersebut, maka dipilihlah soal yang cocok untuk menguji penguasaan bahasa Jepang siswa dengan nilai ukur kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*). Tujuannya untuk mengetahui

apakah setiap poin dalam soal tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Menurut Djiwandono (2008, hlm.164), meskipun validitas lebih tepat diartikan sebagai kesesuaian interpretasi hasil tes daripada tes sebagai alat evaluasi, namun secara lebih praktis dan sederhana validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Sedangkan menurut Sutedi (2009, hlm.217), valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik, sedang reliabel itu ajeg. Tes bahasa yang valid adalah tes yang jelas tujuannya, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik atau seseorang dalam berbahasa, baik dalam mengungkapkannya maupun dalam memahaminya. Tes bahasa yang valid tidak akan melebar pada pengukuran mengenai sejarah bahasa ataupun bernyanyi dalam bahasa tersebut.

- Validitas

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian takterpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Anas Sudijono, 2006, hlm.182). Sedangkan menurut Gay (dalam Sukardi, 2004, hlm.121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menilai validitas penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang mengenai populasi dan sampel yang akan diteliti, dan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa populasi dan sampel tersebut valid.

- Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2005, hlm.229-230), Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa suatu instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah teruji. Menurut Arikunto (1993, hlm.100-101), untuk menghitung reliabilitas suatu perangkat tes bentuk objektif maka digunakan rumus K-R.20, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dengan

$$s^2 = \text{variansi total}$$

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi jumlah peserta didik yang menjawab salah

q = proporsi jumlah peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

k = banyaknya butir soal

s^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

$\sum x^2$ = jumlah skor total kuadrat

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah skor

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah peserta tes

Setelah diperoleh harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan x_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien $r_{11} = 0,68$. Nilai koefisien korelasi tersebut pada interval 0,6-1,0 dalam kategori sangat tinggi.

3. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden” (Margono, 2010, hlm.167). Angket pada umumnya disebarkan kepada sampel melalui pernyataan tertulis untuk mendapatkan baik informasi, kesan, maupun keterangan lainnya sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket

No	Jenis pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Kesan terhadap pembelajaran bahasa Jepang	6
2.	Kesan terhadap metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i>	11
3.	Kekurangan dan kelebihan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i>	6
4.	Interaksi peserta didik dengan teman-temannya (berpengaruh terhadap metode <i>cooperative learning</i>)	2

E. Teknik Pengumpulan Data

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara* (Sugiyono, 2013, hlm.308). Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan metode tes. Metode tes adalah alat bantu atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

a. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*).

b. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif *true, false* (salah benar).

c. Metode Penyusunan Tes

Penyusunan instrument tes dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- Pembatasan terhadap bahan yang diujikan. Penelitian ini terbatas pada kata tunjuk benda saja (*kono, sono, ano*), tidak menyentuh kata tunjuk lain seperti *kore, sore, are* atau *kochira, sochira, dan achira*.
- Membuat kisi-kisi soal *post-test*.
- Menentukan jumlah waktu yang disediakan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 40 menit atau setara dengan satu jam pelajaran. Alokasi waktunya adalah 5 menit untuk pengarahan, 5 menit untuk pembagian kelompok, dan 20 menit untuk memecahkan masalah, dan 10 untuk mengevaluasi/mengoreksi jawaban sesuai metode *Numbered Heads Together*.

Setelah tes dilakukan, peneliti memberikan angket, lalu mengolah data hasil *post-test* serta angket.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi masalah

Dilakukan untuk mengetahui setiap kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami pelajaran bahasa Jepang bab kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*).

b. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes *true-false* yang berjumlah 15 soal, dan angket yang berjumlah 25 pertanyaan.

c. Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP penelitian dibuat untuk menentukan setiap detail treatment yang akan diberikan pada sampel. RPP dibuat agar penelitian terarah dan lebih efisien.

d. *Expert Judgment*

Expert Judgment untuk populasi dan sampel dilakukan pada guru pengajar mata pelajaran bahasa Jepang di SMP Laboratorium UPI. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi dan sampel sudah layak diberikan treatment.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Post-test*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada beberapa bagian sebelumnya, *One Shot Case Study* adalah jenis penelitian *pre-experimental* yang tidak menggunakan *pre-test*. Oleh karena itu, penelitian *post-test* adalah satu-satunya sumber data untuk diolah.

b. Angket

Angket diberikan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning tipe Numbered Heads Together*. Dari sini, peneliti mencari tahu sebanyak mungkin

informasi seputar kesan, kritik, dan saran seputar penerapan *Numbered Heads Together* terhadap mata pelajaran bahasa Jepang bab kata tunjuk benda (*kono, sono, ano*).

3. Tahap Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh, akan diproses dan diolah sesuai dengan prosedur penghitungan/rumus yang telah dijelaskan pada bagian teknik pengolahan data.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap pengolahan data selesai, peneliti menarik kesimpulan tentang sampel yang telah diberikan treatment menggunakan metode *cooperative learning tipe Numbered Heads Together*.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas menggunakan Uji *Chi Kuadrat*

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_o = data berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Menentukan Range (R) = Skor tertinggi – Skor Terendah
- Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
- Menentukan panjang interval (P) = R/BK
- Menentukan Rata-Rata Mean

Rumus Mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

- Standard Deviasi (μ)

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (*kono, sono, dan ano*) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Rumus} = \frac{n \text{ dikalikan } (\text{Total } X_i^2) - (\text{Total } X_i)^2}{n(n-1)}$$

- Mencari nilai score Z-score

$$\text{Rumus} = Z = \frac{\text{BatasKelas} - \text{Mean}}{\text{StandarDeviasi}}$$

- Mencari Luas (0-Z)

Dapat dicari dari (tabel nilai kritik *chi-kuadrat*) dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

- Menentukan Luas Daerah Tiap Kelas Interval
- Membuat Perhitungan Kenormalan Data
- Membandingkan harga *chi-kuadrat* dengan tabel *chi-kuadrat* dengan taraf signifikan 5%.

2. Uji-t Satu Pihak Kanan

Dalam tahapan ini, tehnik yang digunakan adalah uji-t Satu Pihak Kanan, karena dilihat tehnik ini sangat cocok digunakan untuk penelitian *pre-experimental* tipe *One Shot Case Study*.

- Uji hipotesis ini menggunakan rumus *t* – test denganketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol :Rata-rata hasil belajar bahasa Jepangpeserta didik kelas 7 SMP yang diberi pembelajarandengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* lebih kecil atau sama dengan 75 (KKM).

Hipotesis alternatif : Rata-rata hasil belajar bahasa Jepang peserta didik kelas 7 SMP yang diberipembelajarandengan menggunakan model pembelajaran*cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*lebih dari 75 (KKM).Atau dapat ditulis

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$H_0 : \mu_0 \leq 75 \text{ (KKM)}$$

$$H_a : \mu_0 > 75 \text{ (KKM)}$$

dengan:

μ_0 = Rata-rata hasil belajar bahasa Jepang peserta didik kelas 7 SMP yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe NHT.

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimum

- Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

\bar{x} = Nilai rata – rata hasil belajar peserta didik

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar peserta didik

n = Banyak peserta didik

s = Simpangan baku

$$\sum f_i (x_i - \bar{x})^2 =$$

Jumlah frekuensi kelas I dikalikan kuadrat tanda kelas/
nilai tengah kelas dikurangi nilai rata-rata.

- Menghitung t_{hitung} dengan rumus : Rumusan Hipotesis di atas pengujian dilakukan dengan Uji pihak kanan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

\bar{x} : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah anggota sampel

- Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= $n-1$, dengan n adalah banyak sampel, taraf signifikan 5 %.

- Menggambar kurva.

- Menentukan kriteria pengujian pihak kanan :

Jika t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 lebih besar

dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

diterima : $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima : $t_{hitung} < t_{tabel}$

- Menarik kesimpulan.

3. Data Angket

Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket menurut Supardi (2006, hlm.20) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P : persentase frekuensi dari setiap jawaban dari responden

f : frekuensi setiap jawaban dari responden

n : jumlah responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentase tiap kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Persentase dan Interpretasi

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Muhammad Taufik Ristanto, 2016

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG SISWA SMP: Studi pre-experimental dengan materi pembelajaran kata tunjuk benda (kono, sono, dan ano) terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2015/2016.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu